

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses menua adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti diri dan mempertahankan struktur dan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap jejas (termasuk infeksi) dan memperbaiki kerusakan yang diderita (Bandiyah, 2009). Masa lansia sering dimaknai sebagai masa kemunduran terutama pada ketidakfungsian fungsi-fungsi baik biologis, fisiologis, psikologis, sosiologis. Menurunnya fungsi baik biologis, fisiologis, psikologis dan sosiologis pada lansia akan memberikan dampak pada respon lansia. Dampak dari perubahan tersebut adalah timbulnya stress pada lansia. Lansia yang mengalami stress biasanya menggunakan strategi koping untuk menghadapi masalah yang ditimbulkan atau yang dialaminya.

Stress pada lansia yang tidak memiliki koping yang baik akan menimbulkan depresi. Depresi merupakan salah satu penyakit mental yang banyak dialami dan depresi berat akan menjadi penyebab kedua terbesar kematian setelah serangan jantung. Hasil meta analisis dari berbagai Negara di dunia diperoleh prevalensi rata-rata depresi pada lansia adalah 13,5% dari seluruh jumlah lansia, terjadi pada lansia yang berumur 60 tahun keatas dengan perbandingan wanita dan pria adalah 14,1%:8,6% (Medicastore, 2008 dalam Rahman dkk, 2013). Di Indonesia prevalensi depresi pada lansia sekitar 8-15% (Darmodjo, 2004 dalam Supriani 2014). Menurut Soejono dan

Setiadj (2000) Pada tahun 2020 depresi akan menduduki peringkat teratas penyakit yang dialami lanjut usia di Negara berkembang termasuk Indonesia. Di Jawa Timur berdasarkan data BPS tahun 2011 dari jumlah penduduk yang mencapai 37,5 juta jiwa, 11% nya merupakan warga lansia atau sekitar 4,1 juta jiwa. (Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jatim, 2011). Di Kabupaten Ponorogo angka kejadian depresi pada lansia meningkat dari tahun 2013 ke tahun 2014. Pada tahun 2013 kejadian depresi di Ponorogo sebanyak 18 orang, dan pada tahun 2014 mencapai 24 orang lansia. Jumlah tersebut hanya sebagian kecil kasus depresi yang dilaporkan di Ponorogo (BPS, 2015). Sementara prevalensi depresi pada lansia yang tinggal di Panti Sosial sebesar 30-45% (Rahman dkk, 2013). Pada tahun 2016 jumlah lansia di wilayah kerja puskesmas Ponorogo Selatan adalah 11.716 orang lansia, sedangkan di kelurahan Kauman terdapat 35 orang lansia. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di Kelurahan Kauman berdasarkan hasil studi pendahuluan di dapatkan lansia yang tinggal di kota relatif lebih aktif datang ke posyandu sehingga memungkinkan dalam menghadapi *aging process* lansia lebih adaptif dibandingkan lansia di daerah lain.

Lansia harus beradaptasi dan memiliki coping yang baik terhadap perubahan psikososial yang terjadi selama proses menua. Stres yang sering terjadi pada lansia adalah kematian pasangan hidup, isolasi sosial, pensiun, seksualitas, perubahan ekonomi, rumah tempat tinggal dan lingkungan. Upaya untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan coping individu yang baik. Mekanisme coping pada dasarnya adalah mekanisme pertahanan diri terhadap perubahan yang terjadi baik dari dalam maupun luar diri.

Lansia dapat menikmati kehidupan dihari tua dengan bergembira serta bahagia, diperlukan dukungan dari orang-orang yang dekat dengan mereka. Dukungan dari keluarga terdekat dapat saja berupa anjuran yang bersifat meningkatkan lansia untuk tidak bekerja secara berlebihan, memberikan kesempatan pada lansia untuk melakukan aktivitas yang menjadi hobinya, contohnya apabila lansia suka menanam bunga atau sayuran, sediakan lahan untuknya dapat menjalankan hobinya. Maka dari itu yang paling penting menjalankan ibadah dengan baik, dan memberi waktu istirahat yang cukup sehingga lansia tidak mudah stress dan cemas. Dukungan tersebut bertujuan agar lansia tetap dapat menjalankan kegiatan sehari hari secara teratur dan tidak berlebihan. (Purwanto, 1998).

Berdasarkan penjelasan tersebut, mengenai mekanisme coping lansia menjadi tema yang menarik untuk dilakukan penelitian. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan jawaban terhadap beberapa pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini mengenai bagaimana pengalaman lansia selama mengalami *aging process*, apa makna usia tua dan makna penuaan bagi lansia, bagaimana dinamika lansia dalam menghadapi proses penuaan, serta apa faktor-faktor yang mempengaruhi mekanisme coping lansia dalam menghadapi *aging process*. Dari fenomena diatas membuat penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Mekanisme Coping Lansia dalam Menghadapi *Aging Process* di Posyandu Lansia Kelurahan Kauman Kabupaten Ponorogo”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas rumusan masalah yang dapat disimpulkan adalah bagaimana mekanisme koping lansia dalam menghadapi *aging process* di posyandu lansia kelurahan Kauman Kabupaten Ponorogo?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme koping pada lansia dalam menghadapi *aging process* di posyandu lansia kelurahan Kauman Kabupaten Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat secara langsung mengaplikasikan disiplin ilmu yang didapatkan selama kuliah, serta mengetahui Bagaimana Mekanisme Koping Lansia dalam Menghadapi *Aging Process* di Posyandu Lansia Kelurahan Kauman Kabupaten Ponorogo.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai masukan yang berguna khususnya pada keperawatan Gerontik, dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perkembangan kurikulum pendidikan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat responden baik secara langsung maupun tidak langsung mengenai bagaimana Mekanisme Koping Lansia dalam Menghadapi *Aging Process* di Posyandu Lansia Kelurahan Kauman Kabupaten Ponorogo.

2. Bagi Institusi Kesehatan

Meningkatkan pelayanan pada masyarakat khususnya pada lansia tentang mekanisme koping dalam menghadapi *aging process*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan atau sumber data untuk melaksanakan penelitian terkait Keperawatan Gerontik.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan terkait dengan “Mekanisme Koping Lansia dalam menghadapi *Aging Process*”, diantaranya sebagai berikut:

1. Artini Budi (2014) tentang “*Mekanisme Koping Lansia dalam Menghadapi Masa Pensiun*”. Ada dua macam mekanisme koping yang biasa dilakukan yaitu: Destruktif dan konstruktif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi gambaran Mekanisme Koping pada masa Pensiun di GKJW Jemaat Pulungdowo. Penelitian ini menggunakan desain penelitian "Deskriptif". Populasi dari penelitian ini adalah seluruh lansia pensiunan di GKJW Jemaat Pulungdowo dengan jumlah 20 orang. Metode sampling yang digunakan adalah "Total Sampling". Data diambil dengan

menggunakan kuesioner tentang mekanisme koping lansia pada masa pensiun. Hasil penelitian menunjukkan Mekanisme Koping Lansia Pensiun di GKJW Jemaat Pulungdowo yaitu konstruktif 90% dan destruktif 10%. Adanya dukungan keluarga dan aktif dalam kegiatan bergereja maupun dalam masyarakat membuat para lansia tersebut memiliki mekanisme koping yang konstruktif. Selain itu para lansia ini memiliki jabatan sebagai majelis jemaat (pengurus) yang selalu aktif dalam melayani kegiatan yang dilaksanakan di GKJW Jemaat Pulungdowo, sehingga mekanisme kopingnya konstruktif. Perbedaan penelitian terletak pada lokasi, dan metode pengambilan data. Sedangkan persamaannya terletak pada variable, responden dan mekanisme koping.

2. Halawa Aristina (2014) tentang *“Perbandingan Mekanisme Koping Lansia Terhadap Proses Penuaan Antara Yang Tinggal Dipanti Werda Usia Undaan Wetan Dengan Yang Tinggal Pada Keluarga Di Kelurahan Lakarsantri Surabaya”* Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan mekanisme koping lansia terhadap proses penuaan antara yang tinggal di Panti Werda Usia Undaan Wetan dengan yang ada di RT1 RW4 Lakarsantri Surabaya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian "studykomparatif". Populasi sebanyak 40 lansia dan didapatkan sampel sebanyak 36 lansia yang dibagi menjadi 18 lansia yang berada di Panti Werda Usia Undaan Wetan dan 18 lansia yang ada di Lakarsantri Surabaya. Metode sampling yang digunakan "Simple Random Sampling". Data dikumpulkan melalui koesioner. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan lansia yang tinggal di Panti Werda Usia Undaan Wetan

didapatkan 10 lansia (55,56%) yang berorientasi pada tugas dan 8 lansia (44,44%) berorientasi pada ego. Sedangkan lansia yang tinggal di Kelurahan Lakarsantri RT1 RW4 didapatkan semua lansia (100%) yang berorientasi pada tugas, hasil ujistatistik Man Whitney $p = 0.002$, ditolak artinya terdapat perbedaan. Penggunaan mekanisme koping berorientasi pada ego dapat di cegah dengan adanya dukungan keluarga. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variable penelitian, metode penelitian, dan lokasi penelitian.

3. Ekowarni Endang (2012) "*Pengalaman Emosi dan Mekanisme Koping Lansia yang Mengalami Penyakit Kronis*" Tujuan penelitian ini guna memperoleh gambaran secara utuh mengenai diri dan pengalaman masing-masing subjek selama menderita penyakit kronis, maka peneliti memaparkan hal tersebut dalam dua bagian yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu dalam bentuk deskripsi fenomenologis masing-masing subjek serta sintesis tema-tema secara menyeluruh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-dept interview*) serta observasi (*participant obser-vation*) pada enam orang subjek. Informasi tambahan didapat dari enam orang anggota keluarga dan satu orang tokoh masyarakat (*key person*) yang mengetahui tentang subjek. Pemilihan subjek ditentukan berdasarkan referensi dari tokoh masyarakat (*key person*) yang mengetahui kondisi subjek dengan kriteria inklusi individu lansia usia 60 tahun atau lebih, mengalami penyakit kronis lebih dari satu tahun, dan memungkinkan untuk dapat memberikan keterangan melalui

wawancara. Tahapan penelitian dilakukan melalui empat proses yaitu *epoche*, *phenomenological reduction*, *imaginative variation*, dan *synthesis of meaning*. Proses analisis dan interpretasi data dilakukan untuk mendapatkan deskripsi *textural*, dan deskripsi *structural*, melalui proses *bracketing*, *horizontalizing*, dan *meaning units*. Selanjutnya memadukan (*composite*) deskripsi *textural* dan *structural* menjadi suatu makna yang universal dan mewakili responden secara keseluruhan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variable penelitian, metode penelitian, dan lokasi penelitian.

